

Edukasi dan implementasi 3M untuk mengurangi limbah rumah tangga di RT 14 Dusun Mukti Sari

Aftari Salsadila Nurfazira¹, Bella Permatasari², Muhammad Fachri Saputra³, Horasma Sagita Manurung⁴

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Sanitasi Lingkungan, Fakultas Politeknik Kesehatan, Politeknik Kesehatan Jambi, Indonesia

³Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Indonesia

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

Penulis korespondensi : Aftari Salsadila Nurfazira

E-mail : diahdwihapsari04@gmail.com

Diterima: 26 Juni 2026 | Direvisi: 04 Agustus 2026 | Disetujui: 07 Agustus 2026 | Online: 22 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Masalah limbah rumah tangga masih jadi isu lingkungan yang cukup serius di banyak tempat, termasuk RT 14 Dusun Mukti Sari, Kabupaten Muaro Jambi. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, kebiasaan mencampurkan sampah organik dan anorganik, membakar sampah, dan tingginya penggunaan plastik sekali pakai menjadi penyebab utama pengelolaan sampah yang belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah rumah tangga dengan menerapkan konsep 3M, yaitu Menghabiskan Makanan, Memisahkan Sampah, dan Mengurangi Pemakaian Plastik Sekali Pakai. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui observasi, wawancara, sosialisasi, praktik pemilahan sampah, pelatihan pembuatan kompos, serta monitoring dan evaluasi. Target kegiatan adalah pemuda Karang Taruna dan ibu-ibu rumah tangga di RT 14 Dusun Mukti Sari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengurangi sisa makanan, memilah sampah berdasarkan jenisnya, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Masyarakat juga dapat mempraktikkan pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, pemberian sarana berupa tempat sampah organik, tempat sampah anorganik, dan drum komposter turut mendukung keberlanjutan program. Meskipun masih ada kendala berupa keterbatasan fasilitas dan perubahan perilaku yang memerlukan waktu, kegiatan ini telah berhasil menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga yang lebih ramah lingkungan. Dengan pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan, penerapan konsep 3M diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: 3M; limbah rumah tangga; pengelolaan sampah; pemilahan sampah; pengurangan plastik sekali pakai; edukasi masyarakat.

Abstract

Household waste remains a significant environmental issue in many areas, including RT 14 Mukti Sari Hamlet, Muaro Jambi Regency. Low public awareness regarding waste management, the habit of mixing organic and inorganic waste, burning waste, and the high use of single-use plastics are the main factors contributing to suboptimal waste management practices. This community service program aimed to increase public knowledge and awareness of household waste management through the implementation of the 3M concept: Finishing Food, Separating Waste, and Reducing the Use of Single-

Use Plastics. The methods employed were educational and participatory approaches, including observation, interviews, socialization sessions, waste-sorting practices, compost-making training, as well as monitoring and evaluation activities. The target participants were youth members of the Karang Taruna organization and housewives in RT 14 Mukti Sari Hamlet. The results indicated an improvement in community understanding of the importance of reducing food waste, sorting waste according to its type, and minimizing the use of single-use plastics. Community members were also able to practice waste segregation and process organic waste into compost more effectively compared to before the program was implemented. In addition, the provision of facilities such as organic waste bins, inorganic waste bins, and composting drums supported the sustainability of the program. Although challenges remain, including limited facilities and behavioral changes that require time, this program has successfully served as an initial step toward increasing public awareness of environmentally friendly household waste management. Through continuous assistance and education, the implementation of the 3M concept is expected to create a cleaner, healthier, and more sustainable environment.

Keywords: 3M; household waste; waste management; waste segregation; reduction of single-use plastics; community education.

PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga adalah salah satu sumber utama masalah lingkungan yang masih menjadi perhatian di banyak tempat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, masalah kesehatan, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemilahan dan pengelolaan sampah yang benar, serta terbatasnya fasilitas pendukung, menyebabkan banyak sampah rumah tangga yang dibuang atau ditangani dengan kurang baik. Oleh karena itu, pendidikan tentang pengelolaan sampah rumah tangga menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Ayomi et al., 2024).

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah tertentu (Hasibuan et al., 2024). Masalah sampah rumah tangga hingga kini masih menjadi isu lingkungan yang sering dijumpai di berbagai tempat. Jenis sampah rumah tangga yang paling banyak dihasilkan umumnya berupa sisa makanan dan sampah plastik dari aktivitas sehari-hari. Meningkatnya penggunaan produk sekali pakai dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah tanpa pengelolaan yang baik menyebabkan jumlah limbah rumah tangga terus meningkat. Selain itu, pengelolaan sampah rumah tangga masih belum dilakukan secara optimal, seperti kebiasaan mencampurkan sampah organik dan anorganik serta melemahkan penerapan pengurangan sampah dari sumbernya. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan usaha pengelolaan sampah yang lebih baik melalui peningkatan kesadaran dan penerapan kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan sampah rumah tangga tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari, tetapi juga oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Menurut Nurhidayah & Mubarak (2024), sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan tanah serta berdampak pada kesehatan masyarakat. Seiring dengan meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat, volume sampah rumah tangga yang dihasilkan juga terus bertambah sehingga memerlukan pengelolaan yang lebih baik dari sumbernya. Selain itu, masih ada masyarakat yang belum menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik serta belum memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai guna. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan pemilahan, pengurangan, dan pemanfaatan kembali sampah agar tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Penggunaan plastik dalam kegiatan rumah tangga menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya jumlah sampah non-organik di lingkungan masyarakat. Plastik banyak dipakai karena

dianggap praktis, ringan, dan mudah didapat, terutama dalam bentuk kantong belanja, botol minuman, sedotan, dan kemasan makanan sekali pakai. Namun, tingginya penggunaan plastik tanpa pengelolaan yang baik dapat menyebabkan penumpukan sampah yang sulit terurai secara alami. Sampah plastik yang dibuang sembarangan juga dapat mencemari tanah, saluran udara, dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suminto, 2017) yang menyatakan bahwa plastik adalah sampah yang sangat sulit untuk diurai secara alami sehingga menjadi masalah selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai menjadi salah satu langkah penting dalam usaha mengurangi limbah rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan.

Permasalahan sampah rumah tangga saat ini menjadi salah satu isu lingkungan yang terus berkembang seiring bertambahnya aktivitas dan kebutuhan masyarakat. Limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak buruk, seperti polusi lingkungan, gangguan kesehatan, hingga menurunnya kualitas kebersihan lingkungan masyarakat. Data pengelolaan sampah di Indonesia menunjukkan bahwa masalah limbah rumah tangga masih menjadi isu yang harus diperhatikan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2024), jumlah sampah di Indonesia mencapai sekitar 33,79 juta ton dan sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga. Dari komposisi jenis sampah tersebut, sisa makanan menjadi penyumbang terbesar dengan persentase sekitar 39,36%, kemudian disusul oleh sampah plastik sebesar 19,64%. Namun pengelolaan sampah di Indonesia masih belum optimal karena hanya sekitar 59,7% sampah yang berhasil dikelola, sedangkan sekitar 40,3% lainnya masih belum ditangani dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa limbah makanan dan sampah plastik masih menjadi masalah utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehingga diperlukan upaya pengurangan sampah melalui penerapan kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak buruk, baik bagi kesehatan maupun lingkungan masyarakat. Menurut Rahmah et al. (2021), sampah yang tidak dikelola dengan benar dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat dan tikus yang dapat meningkatkan penyebaran berbagai penyakit. Selain itu, menampung udara pada kaleng atau wadah bekas pembuangan yang sembarangan dapat menjadi sarang nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD). Pembuangan sampah yang tidak teratur juga dapat menyebabkan kecelakaan akibat benda tajam seperti kaca atau besi bekas, dan dapat memicu gangguan psikosomatis seperti stres, susah tidur, dan sesak napas karena lingkungan yang kotor dan tidak nyaman. Dari sisi lingkungan, keberadaan sampah yang menumpuk membuat estetika lingkungan menjadi kurang menarik dan menyebabkan bau busuk akibat proses pemanasan oleh mikroorganisme. Selain itu, membakar sampah sembarangan dapat merusak udara dan meningkatkan risiko kebakaran. Sampah yang dibuang ke saluran air juga dapat menghambat aliran air sehingga menyebabkan pendangkalan saluran dan memicu banjir pada musim hujan. Kondisi ini tidak hanya merusak sumber udara, tetapi juga dapat merusak fasilitas umum seperti jalan, jembatan, dan saluran drainase. Situasi yang sama juga terjadi di RT 14 Dusun Mukti Sari, dimana masih ada kebiasaan masyarakat membuang dan mencampur sampah rumah tangga tanpa pengelolaan yang baik sehingga bisa menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan sekitar.

Pengelolaan sampah rumah tangga memerlukan partisipasi aktif masyarakat karena sampah yang dihasilkan setiap hari berasal langsung dari aktivitas rumah tangga. Salah satu cara pengelolaan yang bisa dilakukan adalah dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, mengurangi timbulan sampah dari sumbernya, serta memanfaatkan kembali sampah yang masih ada nilainya. Penelitian Tumimomor & Lasso (2024), menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik cenderung lebih aktif dalam mengumpulkan, memisahkan, dan mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) juga terbukti dapat membantu mengurangi jumlah sampah sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan.

RT 14 Dusun Mukti Sari adalah salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Daerah ini masih termasuk wilayah pedesaan yang cukup jauh sehingga akses terhadap

fasilitas, terutama dalam pengelolaan sampah, masih kurang. Berdasarkan pengamatan, di RT 14 Dusun Muktisari belum terdapat fasilitas pengelolaan sampah yang cukup seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA), lokasi pemilahan sampah, serta sistem pengangkutan sampah yang teratur. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat masih membuang, membakar, atau menumpuk sampah rumah tangga di sekitar tempat tinggalnya karena dianggap cara yang paling mudah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan di RT 14 Dusun Mukti sari, masalah pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi isu yang cukup terlihat di masyarakat. Sebagian besar warga masih membuang dan mencampurkan sampah rumah tangga tanpa melakukan pemisahan terlebih dahulu. Sampah organik seperti sisa makanan serta sampah anorganik seperti plastik, botol minuman, dan kemasan sekali pakai biasanya dibuang di satu tempat yang sama. Selain itu, masih ada kebiasaan membakar sampah di halaman rumah atau membuang sampah di lahan kosong karena dianggap sebagai cara paling mudah untuk mengurangi tumpukan sampah rumah tangga. Situasi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah masih cukup rendah.

Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh belum tersedianya sarana dan prasarana pembuangan atau pengolahan sampah yang memadai di lingkungan RT 14 Dusun Mukti sari. Tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah sementara, tempat pemisahan sampah, atau sistem pengolahan sampah membuat masyarakat belum memiliki pilihan pengelolaan sampah yang lebih baik. Selain itu, minimnya edukasi dan sosialisasi dari pemerintah tentang pengelolaan limbah rumah tangga juga mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan data wawancara dengan Ketua RT, diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut masih tergolong rendah, yaitu sekitar 25% masyarakat tidak bersekolah, 25% lulusan SD, 15% lulusan SMP, 30% lulusan SMA, dan hanya 5% yang merupakan lulusan sarjana dari total sekitar 396 penduduk. Kondisi tingkat pendidikan tersebut juga mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa warga juga menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Beberapa warga berpendapat bahwa semua jenis sampah bisa dibuang secara bersamaan tanpa batasan. Minimnya Pengetahuan tersebut membuat sampah sulit dikelola dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat, seperti timbulnya bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, serta berkembangnya lalat dan serangga di sekitar tumpukan sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga melalui penerapan kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat mempengaruhi kebiasaan sehari-hari dalam membuang dan mengelola sampah. Selain itu, ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah serta dukungan dari lingkungan sekitar juga turut menentukan apakah masyarakat mampu menerapkan pengelolaan sampah dengan baik atau tidak. Kurangnya akses pendidikan, terbatasnya sarana prasarana, serta minimnya perhatian terhadap pengelolaan sampah menyebabkan sebagian masyarakat masih melakukan kebiasaan membuang sampah sembarangan atau mencampur seluruh jenis sampah rumah tangga tanpa pemilahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marpaung et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, ekonomi, dan demografi, kemudian faktor pendukung seperti sarana dan prasarana serta sosialisasi, dan faktor pendorong berupa kebijakan dari pemerintah daerah.

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga dipengaruhi oleh kurangnya edukasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih ditemukan di lingkungan masyarakat karena sebagian warga belum memahami dampak yang dapat ditimbulkan terhadap kesehatan maupun lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ansori (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki kebiasaan

membuang sampah sembarangan umumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai bahaya dari perilaku tersebut. Kondisi serupa juga ditemukan di RT 14 Dusun Muktisari, dimana masih banyak masyarakat yang belum memperoleh edukasi terkait pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga perilaku membuang dan mencampur sampah tanpa pengelolaan yang tepat masih sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih menjadi salah satu faktor penyebab belum optimalnya penanganan limbah rumah tangga. Kebiasaan membuang sisa makanan, mencampur sampah organik dan anorganik, serta penggunaan plastik sekali pakai yang masih tinggi menyebabkan volume sampah terus meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bijak. Menurut Hidayat (2025), edukasi intensif dan berbasis praktik langsung menjadi kebutuhan mendasar untuk memperkuat kesadaran ekologis, membangun kebiasaan memilah sampah sejak dari sumbernya, serta menanamkan pemahaman bahwa pengelolaan sampah yang benar dapat memberikan manfaat ekologis maupun ekonomis. Dengan adanya edukasi tersebut, masyarakat diharapkan mampu menerapkan kebiasaan sederhana seperti menghabiskan makanan, memilah sampah, dan mengurangi penggunaan plastik sebagai langkah nyata dalam mengurangi limbah rumah tangga.

Salah satu limbah rumah tangga bisa dilakukan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Sampah organik terdiri dari sampah makanan, sayuran, dan daun-daun yang di tempat terpisah, sedangkan sampah nonorganik terdiri dari plastik, botol, gelas, dan kaca yang ditampung di tempat lain (Nurmaisya & Susilawati, 2022). Pemilahan sampah adalah langkah mudah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu proses pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, nyatanya masih banyak orang yang terbiasa memisahkan sampah organik dan nonorganik, sehingga berbagai jenis sampah sering dicampurkan di satu tempat pembuangan. Situasi sampah ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pengelolaan rumah tangga masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pembiasaan yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi yang diikuti dengan praktik langsung. Kegiatan edukatif tidak hanya memberi pemahaman tentang jenis dan dampak sampah, tetapi juga membantu masyarakat mengembangkan kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan. Lasanudin et al. (2021) menyatakan bahwa penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang didukung oleh kegiatan sosialisasi dan pendampingan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan demikian, edukasi yang berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengurangi limbah dari sumbernya.

Selain pemilahan sampah organik dan nonorganik, sampah juga dibedakan menjadi beberapa tipe berdasarkan ciri-cirinya. Menurut Kurniaty et al. (2016) secara umum sampah dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu sampah organik atau basah, sampah anorganik atau kering, dan sampah berbahaya. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun, sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan yang bisa terurai secara alami. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai, seperti plastik, logam, kaleng, karet, dan botol. Sedangkan sampah berbahaya adalah jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus karena dapat membahayakan manusia, seperti baterai bekas, jarum suntik, dan limbah kimia. Pengelompokan jenis sampah tersebut menunjukkan bahwa setiap jenis sampah memerlukan pengelolaan yang berbeda agar tidak menimbulkan masalah lingkungan serta dapat mempermudah proses pengolahan sampah rumah tangga.

Upaya pengurangan sampah rumah tangga dapat dilakukan melalui kebiasaan mudah dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengurangi pemakaian plastik sekali pakai. Pengurangan sampah plastik sangat penting karena jenis sampah ini sulit terurai secara alami dan bisa mencemari lingkungan dalam waktu lama. Menurut Safriani et al. (2022), ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi sampah plastik, seperti tidak menggunakan sedotan plastik, membawa tas belanja sendiri, membawa botol minum pribadi, menggunakan kembali barang bekas yang masih bisa dipakai, serta memanfaatkan botol plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat. Selain dapat mengurangi

jumlah limbah rumah tangga, kebiasaan tersebut juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan kebiasaan sederhana dalam mengurangi penggunaan plastik perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya mengurangi polusi lingkungan akibat sampah rumah tangga.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya edukasi dan pembiasaan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik dan mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan konsep 3M, yaitu menghabiskan makanan, membuang sampah, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Konsep tersebut dipilih karena dinilai mudah diterapkan oleh masyarakat serta dapat membantu mengurangi jumlah limbah rumah tangga dari sumbernya. Selain itu, penerapan 3M juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta membentuk kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berbasis edukasi praktik langsung menjadi penting dilakukan agar masyarakat tidak hanya memahami teori pengelolaan sampah, tetapi juga mampu menjalankannya secara nyata di lingkungan tempat tinggal.

Keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah. Astuti & Linarti (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang cara pengelolaan sampah serta pemahaman mengenai manfaat dan dampak pengelolaan sampah yang baik berdampak positif pada niat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki masyarakat, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah secara mandiri. Oleh karena itu, edukasi tentang pengelolaan sampah perlu diberikan secara terus-menerus agar dapat membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui edukasi dan penerapan 3M (Menghabiskan Makanan, Memisahkan Sampah, dan Mengurangi Pemakaian Plastik Sekali Pakai) di RT 14 Dusun Mukti Sari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, memberikan pemahaman tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, serta mendorong masyarakat untuk menerapkan kebiasaan sederhana yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu mengurangi limbah rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RT 14 Dusun Mukti Sari, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di daerah tersebut masih belum dilakukan secara maksimal. Sebagian besar masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik di satu tempat pembuangan, membakar sampah di sekitar rumah, serta belum menerapkan kebiasaan mengurangi sampah dari sumbernya. Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana pengelolaan sampah seperti tempat pemilahan sampah dan fasilitas pengolahan sampah organik menyebabkan masyarakat belum memiliki cara pengelolaan sampah yang lebih baik. Oleh karena itu, RT 14 Dusun Mukti Sari dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena dinilai membutuhkan edukasi dan pendampingan terkait pengelolaan limbah rumah tangga yang sederhana, mudah dilakukan, dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Sasaran kegiatan ini adalah 75 orang masyarakat RT 14 Dusun Mukti Sari yang terdiri atas 42 orang pemuda Karang Taruna dan 33 orang ibu rumah tangga. Pemuda Karang Taruna dipilih karena berfungsi sebagai agen perubahan yang dapat mengajak masyarakat untuk menerapkan sikap peduli lingkungan. Sementara itu, ibu rumah tangga dipilih karena merupakan kelompok yang paling banyak terlibat dengan kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga sehari-hari. Dengan melibatkan kedua

kelompok tersebut, diharapkan program dapat berjalan lebih efektif dan perubahan perilaku dapat dimulai dari tingkat rumah tangga.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan konsep 3M, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam praktik pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik. Metode ini dipilih karena perubahan perilaku masyarakat tidak hanya dapat dicapai melalui penyampaian teori semata, tetapi juga memerlukan pengalaman langsung agar masyarakat memahami manfaat dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan setelah kegiatan berakhir.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi dan identifikasi masalah yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai bulan Agustus hingga Oktober 2025. Pada tahap ini tim melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan masyarakat, pola pembuangan sampah rumah tangga, kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah, serta ketersediaan fasilitas pendukung pengelolaan sampah. Selain observasi, tim juga melakukan wawancara dengan Ketua RT dan beberapa warga untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait limbah rumah tangga. Kegiatan observasi dan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi masyarakat sehingga program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di lapangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki kebiasaan mencampurkan seluruh jenis sampah dalam satu tempat tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Sampah organik berupa sisa makanan, sayuran, daun, dan buah-buahan sering dicampur dengan sampah anorganik seperti plastik, botol minuman, kaleng, dan kemasan makanan. Selain itu, beberapa warga masih membakar sampah rumah tangga di halaman rumah atau membuang sampah pada lahan kosong karena menganggap cara tersebut lebih praktis dibandingkan mengelolanya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta belum mengetahui dampak jangka panjang dari pengelolaan sampah yang kurang tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, tim menyimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya tingkat pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan kurangnya sarana pendukung untuk menerapkan pengelolaan sampah yang baik.

Setelah tahap observasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap persiapan. Pada tahap ini tim menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Materi yang disusun mencakup pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, konsep pengelolaan sampah rumah tangga, serta penerapan konsep 3M yang terdiri atas Menghabiskan Makanan, Memisahkan Sampah, dan Mengurangi Pemakaian Plastik Sekali Pakai. Selain mempersiapkan materi, tim juga melakukan koordinasi dengan Ketua RT, tokoh masyarakat, dan pengurus Karang Taruna mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan, serta teknis pelaksanaan program. Pada tahap ini tim juga menyiapkan berbagai sarana pendukung berupa tempat sampah organik dan anorganik, drum komposter, alat dokumentasi, serta media edukasi berupa poster dan bahan presentasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024 melalui kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna dan komunitas setempat. Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian materi mengenai kondisi sampah di Indonesia dan dampaknya terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat. Peserta belajar tentang bagaimana sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, menjadi tempat berkembang biak lalat dan nyamuk, serta meningkatkan risiko berbagai penyakit. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi seluruh masyarakat.

Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai konsep 3M sebagai salah satu solusi sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah rumah tangga dari sumbernya. Pada aspek pertama, yaitu Menghabiskan Makanan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengurangi sisa makanan yang terbuang. Peserta diajak untuk mengambil makanan sesuai kebutuhan, memanfaatkan bahan makanan secara maksimal, serta menyimpan makanan dengan baik agar tidak cepat rusak. Materi ini diberikan karena sisa makanan merupakan salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan oleh rumah tangga dan menjadi penyumbang terbesar timbulan sampah di Indonesia.

Pada aspek kedua, yaitu Memisahkan Sampah, peserta diberikan penjelasan mengenai cara membedakan sampah organik dan anorganik serta pentingnya melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah. Peserta dijelaskan bahwa sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, dan daun kering dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kaleng, botol, dan kemasan dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang. Dengan pemilahan sampah, proses pengelolaan sampah menjadi lebih mudah dan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dapat berkurang secara signifikan.

Pada aspek ketiga, yaitu Mengurangi Pemakaian Plastik Sekali Pakai, peserta diberikan edukasi mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Masyarakat diajak untuk mulai membiasakan penggunaan tas belanja yang dapat digunakan berulang kali, membawa botol minum sendiri, mengurangi menggunakan sedotan plastik, serta memilih produk dengan kemasan lebih ramah lingkungan. Melalui perubahan kebiasaan sederhana tersebut, diharapkan jumlah sampah plastik yang dihasilkan rumah tangga dapat berkurang sehingga pencemaran lingkungan akibat plastik juga dapat diminimalkan.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung dan pendampingan kepada masyarakat. Pada tahap ini peserta diajarkan cara melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik menggunakan tempat sampah yang telah disediakan. Peserta diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai jenis sampah rumah tangga dan memasukkannya ke tempat yang sesuai berdasarkan kategorinya. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang telah disampaikan serta mampu menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain praktik pemilahan sampah, peserta juga mendapatkan pelatihan mengenai pengolahan sampah organik menjadi kompos menggunakan drum komposter. Dalam kegiatan ini peserta diperkenalkan pada bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat kompos, seperti sisa sayuran, kulit buah, daun kering, dan sisa makanan yang mudah terurai. Tim menjelaskan langkah-langkah pembuatan kompos mulai dari pengumpulan bahan, pencacahan bahan organik, penyusunan bahan di dalam komposter, hingga proses pemantauan selama pengomposan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah organik yang dihasilkan setiap hari menjadi produk yang bermanfaat bagi tanaman dan lingkungan.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, tim memberikan bantuan berupa tempat sampah organik dan anorganik serta satu unit drum komposter yang dapat dipakai oleh masyarakat. Pemberian sarana ini dilakukan karena keberhasilan perubahan perilaku masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas pendukung. Dengan adanya sarana tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah menerapkan kebiasaan memilah dan mengelola sampah secara mandiri setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan beberapa hari setelah pelaksanaan program. Monitoring dilakukan melalui kunjungan langsung ke lingkungan masyarakat untuk melihat penggunaan sarana yang telah diberikan serta mengamati perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Tim mengamati apakah masyarakat sudah mulai memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, menggunakan komposter yang telah diberikan, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari.

Evaluasi dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada Ketua RT, pemuda Karang Taruna, dan beberapa warga yang mengikuti kegiatan untuk mengetahui

tingkatl pemahaman merekal terhadap materil yang telahl diberikan, manfaat yangl dirasakan setelah mengikuti program, serta kendala yang masih ada dalam penerapan konsep 3M. Selain itu, evaluasi juga dilakukanal dengan membandingkanl kondisi sebeluml dan sesudahl kegiatan, terutama terkait kebiasaan pemilahan sampah, jumlah sampah yang dibakar atau dibuang sembarangan, serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis untukl mengetahui tingkatl keberhasilan programl sekaligus menjadil bahanl perbaikan dan pengembangan kegiatanl pengelolaan sampah rumah tangga dil masa lmendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatanl pengabdian kepadal masyarakat melalui edukasi dan penerapan 3M (Menghabiskan Makanan, Memisahkan Sampah, dan Mengurangi Pemakaian Plastik Sekali Pakai) dilaksanakan di RT 14 Dusun Mukti Sari, Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan dimulai dengan tahap pengamatan dan identifikasil masalah yang dilakukanal melalui observasil langsung danl wawancara denganl Ketua RT sertal beberapa warga. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik dalam satu tempat buang, membakar sampah rumah tangga di sekitar rumah, serta belum memiliki kebiasaan mengurangi limbah dari sumbernya. Selain itu, tidak adanya fasilitas pemisahan sampah dan pengolahan limbah rumah tangga menjadil salah satu penyebab rendahnya kualitas pengelolaan sampah di area tersebut. Hasill wawancara jugal menunjukkan bahwal banyak masyarakatl yang beluml memahami perbedaan antara sampahl organik danl anorganik sertal dampak burukl sampah terhadapl kesehatan danl lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Marpaung (2022) yang menyatakan bahwal perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.



Gambar 1. Observasi Lapangan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, tim menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai situasi sampah di Indonesia, dampakl sampah pada kesehatanal dan llingkungan, sertal pentingnya penerapan konsep 3M dalam kehidupan sehari-hari. Peserta yang terdiril dari pemuda Karang Tarunal dan ibul rumah tangga tampak aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan terlibat dalam sesi diskusi. Banyak peserta yang menanyakan tentang cara pengelolaan sampah yangl tepat danl dampak jangka panjang daril kebiasaan membuang sampahl sembarangan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa masyarakat ingin mendapatkan pengetahuan barul tentang pengelolaan limbah rumahl tangga. Hasil ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2025) yang menyatakan bahwa

edukasi berbasis praktik dan keterlibatan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap alam.

Kondisi masyarakat di RT 14 Dusun Mukti Sari mirip dengan temuan penelitian Ayomi et al. (2024) tentang edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga di Ardipura IV Jayapura Selatan. Penelitian itu menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, banyak masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik dalam satu tempat pembuangan dan belum terbiasa memisahkan sampah dari asalnya. Selain itu, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah dan edukasi membuat masyarakat memilih cara yang dianggap paling mudah, seperti membakar atau membuang sampah di sekitar tempat tinggal. Setelah diberikan edukasi dan pendampingan langsung, masyarakat mulai menyadari pentingnya memisahkan sampah dan menunjukkan perubahan sikap dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kondisi ini sejalan dengan temuan observasi di RT 14 Dusun Mukti Sari yang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kurangnya fasilitas menjadi alasan utama pengelolaan sampah rumah tangga belum optimal.

Temuan itu juga didukung oleh studi (Nurhidayah & Mubarak, 2024) yang menjelaskan bahwa perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kebiasaan sehari-hari, serta keadaan lingkungan tempat tinggal. Penelitian itu menemukan bahwa warga yang belum mendapatkan edukasi tentang pengelolaan sampah cenderung mencampur sampah organik dan anorganik, belum memanfaatkan sampah organik, serta belum memiliki kebiasaan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Sebaliknya, warga yang telah menerima informasi dan bimbingan tentang pengelolaan sampah menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Hasil itu sejalan dengan kondisi warga di RT 14 Dusun Mukti Sari yang pada awal kegiatan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan sampah sehingga perlu edukasi melalui penerapan konsep 3M.

Penelitian Tumimomor & Lasso (2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya bergantung pada tersedianya fasilitas, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Melalui kegiatan sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan yang berkelanjutan, partisipasi masyarakat dapat meningkat sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan memilah sampah, mengurangi sampah dari sumbernya, serta menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri. Kondisi ini juga terlihat pada pelaksanaan program 3M di RT 14 Dusun Mukti Sari. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya, mengikuti diskusi, dan terlibat dalam setiap praktik yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga.



Gambar 2. Sosialisasi pengelolaan sampah dan penerapan 3M kepada masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan konsep 3M, peserta diberi pengetahuan tentang pentingnya menghabiskan makanan untuk mengurangi limbah organik rumah tangga. Masyarakat diajak untuk mengambil makanan sesuai kebutuhan, menggunakan bahan makanan secara maksimal, dan mengurangi kebiasaan membuang makanan yang masih layak makan. Selain itu, peserta juga

mendapatkan pendidikan tentang pemisahan sampah organik dan anorganik serta pentingnya memisahkan sampah mulai dari rumah. Setelah materi disampaikan, peserta melakukan praktik pemilahan sampah dengan sarana yang telah ada dan mengolah sampah organik menjadi kompos. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam membedakan sampah organik dan anorganik serta mengolah sampah organik menjadi kompos dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan. Kondisi ini sejalan dengan teori Nurmaisyah Fadilla dan Susilawati (2022) yang menyatakan bahwa pemisahan sampah adalah langkah pertama yang sangat penting dalam pengelolaan limbah rumah tangga karena dapat mempermudah proses pengolahan dan daur ulang sampah.



Gambar 4. Praktik pembuatan kompos.

Hasil kegiatan ini sesuai dengan penelitian Hermanto et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan komposter bisa menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi sampah organik sekaligus menghasilkan kompos yang berguna bagi masyarakat.

Temuan ini juga didukung oleh Prayogi et al. (2026) yang melaporkan bahwa penggabungan kegiatan edukasi, bank sampah, dan komposter ember berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik. Program tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilengkapi dengan praktik langsung lebih efektif dalam membentuk kebiasaan pengelolaan sampah dibandingkan penyuluhan yang hanya bersifat teoritis. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan di RT 14 Dusun Mukti Sari, di mana peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga bisa mempraktikkan pembuatan kompos dan pemilahan sampah secara langsung.

Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan tentang cara mengurangi pemakaian plastik sekali pakai. Masyarakat diajak untuk biasa memakai tas belanja yang dapat digunakan berulang kali, membawa botol minum sendiri, serta mengurangi penggunaan sedotan plastik dan kemasan sekali pakai. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta mengaku baru menyadari bahwa sampah plastik memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai di lingkungan. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi sampah plastik sebagai salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Safriani Melis dkk. (2022) yang mengatakan bahwa

pengurangan penggunaan plastik sekali pakai adalah langkah efektif untuk mengurangi jumlah limbah rumah tangga.

Sebagai bentuk dukungan terhadap kelangsungan program, tim memberikan bantuan berupa tempat sampah organik dan anorganik serta satu unit drum komposter kepada masyarakat. Hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan beberapa hari setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa masalah, seperti keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, kebiasaan masyarakat yang belum sepenuhnya berubah, serta belum adanya sistem pengelolaan sampah terpadu di tingkat desa. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pendampingan secara terus-menerus, dukungan pemerintah desa, serta kegiatan edukasi yang dilakukan secara rutin agar perubahan perilaku masyarakat dapat berlangsung secara konsisten. Secara umum, kegiatan edukasi dan penerapan 3M memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga serta menjadi langkah awal menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat.



Gambar 5. Penyerahan bantuan tong sampah organik, anorganik dan komposer.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan pelaksanaan 3M (Menghabiskan Makanan, Memisahkan Sampah, dan Mengurangi Pemakaian Plastik Sekali Pakai) di RT 14 Dusun Mukti Sari telah memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Melalui sosialisasi, praktik pemilahan sampah, dan pelatihan membuat kompos, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengurangi sisa makanan, memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam sehari-hari. Hasil pemantauan dan evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Pemberian fasilitas berupa tempat sampah organik, tempat sampah anorganik, dan drum komposter juga membantu masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Namun demikian, masih ada beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah dan kebiasaan masyarakat yang belum sepenuhnya berubah dalam waktu singkat. Karena itu, diperlukan pendampingan dan edukasi yang terus-menerus serta dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait untuk memperkuat penerapan konsep 3M di masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang berkelanjutan, diharapkan kebiasaan pengelolaan sampah yang baik dapat terus berkembang sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di RT 14 Dusun Mukti Sari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang diberikan sehingga program PRESISI (Penguatan Karakter Siswa Mandiri melalui Kreasi Seni/Pembelajaran Kontekstual) dapat berjalan dengan lancar. Keberhasilan dan kelancaran program ini tidak dapat dipisahkan dari dukungan, arahan, bantuan, serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian kebudayaan RI melalui Program PRESISI (Penguatan Karakter Siswa Mandiri melalui Kreasi Seni/Pembelajaran Kontekstual) yang telah menyediakan dana, dukungan, dan kesempatan kepada penulis sehingga semua kegiatan program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Bapak Susilo Adinegoro sebagai Supervisor Program PRESISI yang telah memberikan panduan, masukan, semangat, dan dukungan selama pelaksanaan program sehingga penulis bisa menjalankan setiap kegiatan dengan lebih terfokus dan maksimal.
3. Seluruh Guru SMA Negeri 8 Kota Jambi yang telah mau menjadi narasumber, berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta meluangkan waktu untuk menjawab berbagai pertanyaan dari penulis selama proses pelaksanaan program.
4. Ibu Siti Lestari Dewi., S.P., M.Pd. dan Ibu Sri Susiwati., S.Si. sebagai guru pembimbing yang telah memberikan arahan, perhatian, motivasi, dan pengawasan selama pelaksanaan program ini sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.
5. Perangkat Desa Pondok Meja serta warga RT 14 Dusun Mukti Sari yang telah mau menjadi narasumber, memberikan informasi yang diperlukan, serta berpartisipasi aktif dalam mendukung dan menyelesaikan pelaksanaan program ini.
6. Seluruh rekan sejawat dan anggota tim yang telah memberikan bantuan, kerjasama, dukungan, kritik, saran, dan berbagai masukan yang konstruktif demi perbaikan dan keberhasilan program ini.

Penulis menyadari bahwa program ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, T. (2019). Pendampingan Masyarakat Dalam Mengurangi Perilaku Buang Sampah Sembarangan . *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* , Volume 2(Nomor 1), 83–96. <https://scholar.archive.org/work/rpbdt6gvo5cxdlmkyvdz3jgm/access/wayback/http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/taghyir/article/download/2052/pdf>
- Astuti, R. D., & Linarti, U. (2020). Model Perilaku Partisipasi Warga di Bank Sampah (Studi Kasus di Bantul, DIY). *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, Volume 19(Nomor 1), 50–58. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p50-58.2020>
- Ayomi, G. R. S., Inggame, M. M., Kaigere, D., & Karim, A. (2024). EDUKASI DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA RAMAH LINGKUNGAN DI ARDIPURA IV JAYAPURA SELATAN. *Communnity Development Journal*, Volume 5(Nomor 2), 4063–4071. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/50481/30807>
- Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Siregar, F. A. F., Husein, A., Pohan, I. S., Wirdana, W. B. A., Daulay, T. P. G., Siagian, H. P., Suryani, F., & Sari, M. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH DI KOTA BARINGIN . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei* , Volume 4(Nomor 1), 97–102. <https://doi.org/10.36985/x7n4wx88>
- Hermanto, M. I., Maulina, D. N., Miftahudin, H., Fitriyandini, Syahrudin, S., Imanudin, Ali. Ansori., Hasanah, C. M., Manah, P. N., Azizah, W. N., Az-Zahra, A., Rahma, N. S. S., Fauzia H, F. S., &

- Fauzi, R. (2025). METODE PENGEMBANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI PUPUK KOMPOS DAN PEMANFAATAN TPS 3R DESA BAROS ARJASARI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 6(Nomor 1), 598–601. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.11778>
- Hidayat, V. A. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Penerapan Bank Sampah Berbasis Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1(Nomor 1), 8–14. <https://publikasi.nexusjurnal.com/index.php/JPKM/article/view/13/14>
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). MENGEFEKTIFKAN PEMISAHAN JENIS SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DI KOTA MAGELANG. *Journal UNIMMA*, Volume 12(Nomor 1), 135–150. <https://journal.unimma.ac.id/variajusticia/article/view/347/264>
- Lasanudin, S. Y. N., Djibu, R., & Rahman, M. (2021). Pemahaman Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah dengan Sitem 3R(Reduce, Reuse, dan Recycle)Di Kelurahan Moodu. *Student Journal of Community Empowerment*, Volume 1(Nomor 1), 20–27. <https://doi.org/10.37411/sjce.v1i1.814>
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi . *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT* , Volume 13(Nomor 1), 45–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Nurhidayah, M., & Mubarak, T. (2024). Analisis Tindakan dan Pengalaman Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*), Volume 7(Nomor 12), 14262–14266. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.5486>
- Nurmaisayah, F., & Susilawati. (2022). Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 1(Nomor 1), 92–96. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.47>
- Prayogi, A., Faradhillah, N., Nasrullah, R., Kurniawan, P. C., Berliannanda, A. F., & Pujiono, I. P. (2026). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS: INTEGRASI BANK SAMPAH DAN KOMPOSTER EMBER TUMPUK DI DESA KEMPLONG PEKALONGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 5(Nomor 1). <http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v5i1.938>
- Rahmah, N. A., Sari, N., & Amrina, D. H. (2021). KAJIAN DAMPAK SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP LINGKUNGAN DAN PEREKONOMIAN BAGI MASYARAKAT KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM . *Holistic Journal of Management Research* , Volume 6(Nomor 2), 42–59. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>
- Safriani, M., Febrianti, D., Fahrizal, T., Rafshanjani, M. A., Salena, I. Y., Yusra, A., & Zakia. (2022). Sosialisasi Pengurangan Sampah Plastik dan Dampak Sampah Plastik Pada Siswa SMA 2 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya . *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, Volume 6(Nomor 2), 449–454. <https://doi.org/10.22437/jkam.v6i2.22975>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2024, December 8). *SIPSN 2024: 32% Sampah Terolah Resmi, Sisanya Masih Mengancam Lingkungan*. Badan Riset Dan Inovasi Nasional (BRIN). <https://share.google/rV0pZj4ZcXN2YZvC9>
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)* , Volume 3(Nomor 1), 26–34. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>
- Tumimomor, A. Y. S., & Lasso, A. H. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kampung Iklim Ngadirejo. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Volume 9(Nomor 1), 133–148. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2289>